

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian skripsi yang berjudul “*REPUBLIK PERSATUAN ARAB: (Sebuah Kajian Historis Tahun 1958-1961)*”. Kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis di dalam bab sebelumnya. Terdapat empat hal yang disimpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas, yaitu:

Pertama, terbentuknya Republik Persatuan Arab (RPA) merupakan sebuah pencapaian tertinggi dari cita-cita persatuan Arab. Adapun hal paling utama yang melatarbelakangi pembentukan RPA adalah cita-cita Persatuan Arab, atau lebih dikenal dengan Pan-Arabisme. Dalam ideologi Pan-Arab persatuan yang dimaksud adalah sebuah persatuan politik antara bangsa Arab. Sehingga tidak ada lagi negara-negara Arab, melainkan satu negara Arab raya yang menaungi seluruh rakyat Arab di jazirah Arab atau Timur Tengah. Guna mewujudkan cita-cita tersebut Mesir yang di pimpin oleh Gamal Abdul Nasser dan Partai Ba’ats dari Suriah kemudian melakukan sebuah kesepakatan bersama, yaitu penggabungan kedua negara dengan Nama Republik Persatuan Arab.

Kedua, perkembangan RPA setelah dibentuk pada tahun 1958. Setelah ditandatanganinya pakta pembentukan negara uni oleh Gamal Abdul Nasser dan Sukri Al-Quwatli, kemudian diadakan pemilihan Presiden RPA dan Nasser terpilih untuk menduduki jabatan tersebut. Tahun pertama pembentukan RPA, yaitu tahun 1958-1959 diwarnai dengan euforia keberhasilan mewujudkan cita-cita Pan-Arab. Sementara pemerintah baru bekerja dan menyusun dan membentuk segala kelengkapan negara, kementerian, Undang-undang, sistem pemerintahan, ekonomi dan politik. Hubungan antara pemerintah dan rakyat bisa dikatakan cukup baik. Hampir seluruh rakyat kedua wilayah mendukung sepenuhnya penyatuan. Sementara hubungan elite politik Mesir dan Suriah berjalan beriringan dengan bermodalkan Pan-Arabisme.

Tahun 1960 merupakan tahun transisi dari perubahan besar yang terjadi. Sebelumnya Mesir dan Suriah merupakan dua negara yang merdeka, sementara

setelah terbentuknya RPA keduanya merupakan dua wilayah dalam satu negara yang sama. Segala macam perbedaan coba disatukan, kebijakan yang diterapkan disusun sedemikian rupa supaya tidak terjadi ketimpangan di berbagai bidang. Pada tahun ini pula baik rakyat maupun elite pemerintahan mulai merasakan hasil dari pembentukan RPA. Beragam reaksi bermunculan, sikap setuju dan tetap mempertahankan uni maupun sikap protes dengan hasil dari kebijakan yang telah ditetapkan. Evaluasi dan pembenahan terjadi di berbagai bidang, penetapan undang-undang bahkan reshuffle kabinet di lakukan guna mendapatkan formasi yang sesuai unruk RPA.

Tahun 1961 RPA mulai mengalami masalah dari dalam negeri. Protes dan kekecewaan dari rakyat dan kelompok tertentu terhadap pemerintah semakin sering terjadi. Krisis ekonomi dan belum terjadinya kepaduan antara kedua wilayah menjadi faktor utama masalah dalam negeri RPA. Segala macam kebijakan dan solusi yang telah dikeluarkan belum cukup untuk mengatasi masalah-masalah dalam negeri, puncaknya pada bulan september Suriah menyatakan keluar RPA. Keluarnya Suriah dari RPA menandai pecahnya persekutuan Mesir-Suriah, namun hal ini tidak berarti RPA sebagai sebuah negara runtuh. Faktanya Mesir sampai tahun 1970 masih menggunakan Republik Persatuan Arab sebagai nama resmi negaranya.

Ketiga, tantangan terbesar yang dihadapi oleh Mesir dan Suriah dalam membentuk dan mempertahankan RPA adalah banyaknya perbedaan yang ada antara kedua wilayah. Kultur Budaya, Sistem Pemerintahan, Sistem Politik, Sistem Ekonomi, Militer, kehidupan sosial serta arah dan tujuan politik luar negeri menjadi faktor-faktor yang sulit untuk disatukan. Namun secara mendasar faktor penghambat dari terbentuknya RPA yang sesuai dengan Pan-Arab adalah perbedaan tujuan para pemimpin masing-masing wilayah. Baik Nasser maupun simpatisan Ba'ats memang mengusung Pan-Arab dalam pembentukan RPA, namun dibalik itu motif pribadi masing-masing tokoh tidak bisa diabaikan begitu saja.

Nasser dengan cita-citanya menjadikan Mesir dan dirinya sebagai pemimpin dunia Arab begitu memengaruhi kehidupan RPA selama tiga tahun keberadaannya. Gaya kediktatorannya yang kuat menjadikan Mesir lebih dominan

daripada Suriah sehingga memunculkan reaksi negatif dari rakyat Suriah. Sementara Ba'ats menjadikan RPA sebagai sebuah jalan agar kedudukannya tetap bertahan di Suriah dari ancaman golongan konservatif yang didukung Amerika dan golongan komunis yang di dukung Soviet. Sulit nya perbedaan ini dihapuskan memaksa uni RPA hanya bertahan selama tiga tahun saja.

Keempat, berdirinya RPA mendapat tanggapan dan reaksi yang beragam dari berbagai negara. Pertama negara-negara Arab, dengan landasan Pan-Arab sebagai dasar pembentukan RPA seharusnya negara-negara Arab turut serta dan bergabung kedalam RPA. Namun kenyataannya hanya Yaman Utara yang bergabung dengan RPA dengan status negara federal. Sementara negara Arab lainnya seperti Irak, Yordania, Arab Saudi dan Libanon enggan melakukan penggabungan dengan RPA. Sebaliknya keempat negara ini membuat kubu sendiri-sendiri sebagai reaksi dari penolakan penggabungan dengan RPA. Irak mengadakan Persekutuan dengan Yordania dan Arab Saudi dengan Libanon.

Pada dasarnya keempat negara ini mengakui berdirinya RPA, bahkan semua negara tersebut adalah penganut Pan-Arab. Namun masing-masing negara tidak ingin berada dibawah pengaruh negara lainnya dan sama-sama ingin menjadi pemimpin Dunia Arab. Alasan tersebut menjadi salah satu faktor gagalnya RPA menjadi negara yang meliputi seluruh jazirah Arab. Hubungan luar negeri RPA dengan keempat negara ini dapat dikatakan masih terjalin, meskipun dalam situasi tertentu berada dalam situasi yang tegang dan saling mencurigai. Kondisi serupa terjadi antara RPA dengan Amerika dan Uni Soviet. Berdirinya RPA masuk kedalam periode Perang Dingin, dimana kedua negara ini merupakan negara adi kuasa yang juga berperan dan memiliki kepentingan di kawasan Timur tengah dan negara-negara Arab. Amerika dan Uni Soviet memberikan pengakuan terhadap, RPA bahkan diantara ketiganya terjalin hubungan luar negeri berupa perjanjian-perjanjian politik maupun bantuan ekonomi. Berdasarkan pengaruh kepentingan politik di dunia Arab, Amerika dan Uni Soviet tidak setuju dengan berdirinya RPA. Karena akan menghambat politik kepentingan mereka di dunia Arab, namun keduanya enggan memberikan penolakan secara terbuka karena akan membuat citra keduanya buruk dimata rakyat Arab.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Skripsi yang berjudul “*REPUBLIK PERSATUAN ARAB: Sebuah Kajian Historis Tahun 1958-1961*” ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang berarti bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Bagi lembaga pendidikan kajian dalam skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan materi khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas, karena penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas XII program IPS semester II yang meliputi SK: Menganalisis Perkembangan Sejarah Dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan Perkembangan Nuklir, dan KD: Menganalisis Konflik-konflik di Timur Tengah, Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Timur, Eropa, Afrika dan Amerika Latin. Semoga, dengan adanya penelitian ini siswa di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) mampu memperluas wawasannya untuk mendalami sejarah bangsa lain.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Kajian pustaka yang digunakan dalam menyusun skripsi ini salah satunya adalah dengan mengaji penelitian terdahulu berupa skripsi-skripsi lain yang memiliki sedikit kesamaan dalam tema yang diangkat. Oleh sebab itu, skripsi ini pun penting untuk penulis selanjutnya dalam menulis tentang sejarah kawasan Timur Tengah khususnya peristiwa pada masa Perang Dingin.

3. Bagi Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia

Bagi Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), skripsi ini diharapkan dapat memperkaya tulisan mengenai sejarah Timur Tengah, Afrika Utara dan Perang Dingin. Karena sejauh ini, skripsi yang meneliti tentang sejarah Timur Tengah dan Afrika Utara masih jarang ditemukan di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).